

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Didasari oleh tujuan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena dimaksudkan untuk menggambarkan situasi, kondisi, dan fenomena yang sebenarnya terjadi dan untuk memberikan informasi umum tentang subjek dan objek penelitian yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga bersifat eksplanatori karena akan lebih mendalami mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi serta hubungan antara dua aspek yang dianggap berkaitan. Dari segi aplikasi, penelitian ini merupakan penelitian terapan yang berfokus pada pertanyaan-pertanyaan dimana hasil penelitian ini dapat diterapkan pada kondisi saat ini atau masa yang akan datang. Evaluasi jenis penelitian, penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang dilakukan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penting yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dilihat dari perspektif penggambaran suatu kondisi, fenomena, masalah atau peristiwa, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Berdasarkan pendapat ahli Sugiyono (2014), metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-natural, yang digunakan untuk mempertimbangkan kondisi objek alam, serta berbeda dengan penelitian eksperimental di mana peneliti memainkan peran utama. Pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini terarah dan terpoles, teknik pengumpulannya adalah triangulasi (gabungan) dengan analisis data induktif atau kualitatif, dan hasil penelitiannya adalah lebih menekankan makna daripada generalisasi.

#### **3.2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subyek penelitian menurut Febriani (2013) merupakan subyek yang diteliti oleh peneliti. Subyek dalam penelitian ini adalah generasi pemberi dan yang diberi atau generasi penerus yang terlibat dalam proses suksesi perusahaan Keluarga khususnya yang telah melakukan Perencanaan Suksesi Jangka Panjang untuk Perusahaan Keluarganya hingga beberapa generasi kedepan.

Objek penelitian merupakan suatu variabel yang diteliti oleh peneliti di lokasi pelaksanaan penelitian (Supriati, 2012:38). Obyek penelitian pada penelitian ini adalah Perencanaan suksesi jangka panjang perusahaan keluarga yang meliputi manajemen untuk meminimalisir potensi terjadinya konflik suksesi dengan tujuan mencapai sustainabilitas perusahaan.

### **3.3. Penentuan subjek**

Creswell (2003) berpendapat bahwa ide penelitian kualitatif adalah secara sadar memilih informan, dokumen, atau alat bantu visual yang dapat memberikan jawaban terbaik atas pertanyaan penelitian dan tidak berusaha memilih informan secara acak. Selain itu, Creswell (2007) juga berpendapat jika dalam suatu penelitian kualitatif perlu menggunakan konsep *targeting sampling* yang berarti peneliti secara langsung memilih individu berdasarkan posisinya dalam penelitian dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang diperlukan, memahami masalah penelitian, dan merupakan pusat dari fenomena dalam penelitian.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling non-probability* yang berarti semua data yang diperoleh kemungkinan tidak sama tergantung dari kebijakan peneliti serta elemen-elemen yang digunakan dalam penelitian juga tidak pasti. Kemudian sampel dipilih secara *purposive* dimana peneliti secara sadar memilih individu dari populasi yang mampu mewakili populasi tersebut berdasarkan pengetahuan dan pertimbangan peneliti. Serta dibantu dengan teknik *homogeneous* dengan memilih sekelompok kecil subjek atau unit yang homogen untuk pemeriksaan dan analisis karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menggambarkan kelompok tertentu secara mendalam. Proses pengambilan sampel akan terus dilakukan hingga mencapai *point of saturation* atau ketika data yang dikumpulkan telah mencapai titik jenuh sehingga peneliti tidak lagi mendapatkan informasi ataupun wawasan yang baru (Elmusharaf, K., 2016).

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Sugiono (2015) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri tersendiri dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya yaitu wawancara dan angket karena wawancara dan angket selalu berkomunikasi dengan orang, sedangkan observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga melibatkan nilai-nilai atau benda-benda alam.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif dimana dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat langsung dalam semua kegiatan subjek yang diteliti, tetapi hanya bertindak sebagai pengamat yang dekat dengan subjek dalam penelitian. Selain itu, observasi ini juga disusun menurut variabel-variabel yang telah disebutkan pada bab sebelumnya.

#### **2. Dokumentasi**

Metode dokumenter melibatkan pengumpulan dan analisis bahan yang tersedia dalam bentuk buku, arsip, dokumen, gambar dan gambar, tertulis atau dilaporkan, dan informasi lain yang dapat mendukung penelitian penelitian (Sugiyono, 2015).

Jadi, metode dokumentasi mencakup pencarian data tentang variabel yang ada dalam bentuk catatan, transkrip, buku, berita, buku harian, video, dll. Dalam penelitian ini, dokumentasi ini adalah dokumen yang berkaitan dengan perencanaan sukseksi jangka panjang dan manajemen konflik bisnis keluarga di Indonesia.

#### **3. Wawancara mendalam**

Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam kepada informan (narasumber). Wawancara merupakan salah satu teknik yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif

untuk mengumpulkan informasi. Menurut Yates, dkk. (2019), wawancara merupakan suatu percakapan antara pewawancara dengan informan di mana pertanyaan diajukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi atau data.

Ditinjau dari struktur pertanyaannya, peneliti akan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (guided interview). Dalam pendekatan semi-terstruktur, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan standar untuk mengumpulkan data. Namun, ini memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan tambahan jika garis penyelidikan yang menarik atau baru berkembang selama proses wawancara (Mannan, 2020). Fleksibilitas mengajukan pertanyaan ini membantu peneliti untuk membahas secara mendalam tentang topik tertentu karena informan dapat memberikan informasi secara bebas dengan kata-katanya sendiri serta memiliki kesempatan untuk mengungkapkan hal-hal diluar dari perkiraan peneliti saat merancang pedoman wawancara, sementara peneliti selaku pewawancara juga dapat mengklarifikasi jawaban dengan informan untuk menghindari terjadinya misinterpretasi.

### **3.5. Instrumen Penelitian**

Variabel Kualitatif bukan merupakan variabel yang dapat dikodifikasikan karena bukan berupa angka melainkan berbentuk mutually exclusive (Suyanto, 2010). Sementara menurut Sugiyono (2009), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang tampak sebagai sesuatu yang didefinisikan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi tentangnya dan kemudian menarik kesimpulan. Winarno (2013) membedakan jenis-jenis variabel berdasarkan kedudukannya dalam suatu penelitian. Variabel yang terlibat pada penelitian ini adalah variabel independen. Variabel penelitian dipecahkan menjadi satu atau lebih indikator yang fungsinya sebagai pedoman atau petunjuk untuk mengumpulkan data penelitian. Dari setiap indikator yang ada kemudian dibagi ke dalam butiran-butiran pertanyaan yang akan mempermudah peneliti dalam

mencapai tujuan atau variabel penelitian. Adapun variabel, indikator, dan butiran pertanyaan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.1. Unit Analisis dan Satuan Penelitian

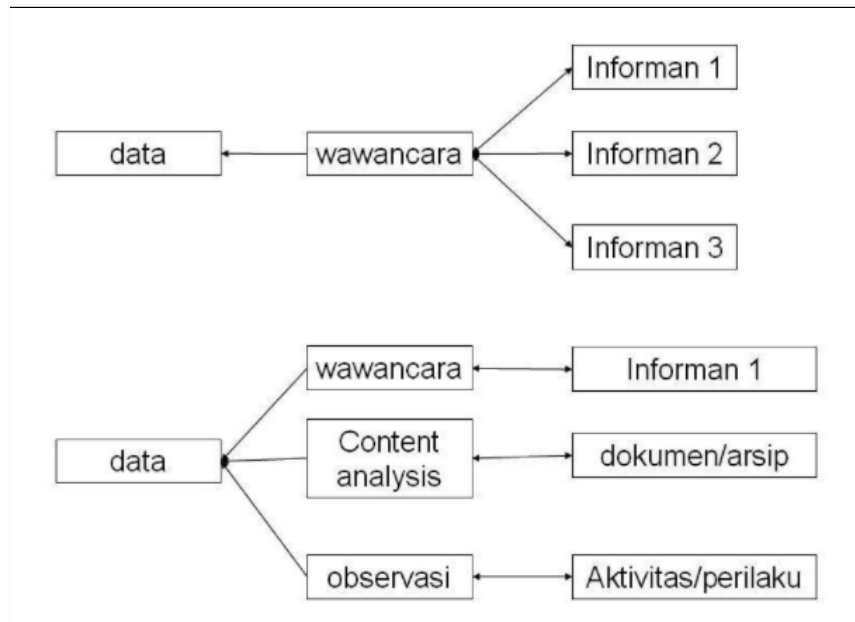
No	Unit Analisis	Sub Unit Analisis	Satuan Penelitian
1	Perencanaan Suksesi Jangka Panjang Perusahaan Keluarga	1. Kondisi perusahaan keluarga	Mengetahui kondisi kepemilikan perusahaan saat ini
			Mengetahui generasi perusahaan saat ini
			Mengetahui kondisi anggota keluarga saat ini
		2. Suksesi kepemimpinan	Mengetahui pengaruh suksesi kepemimpinan terhadap kepemilikan
			Mengetahui persiapan perusahaan menghadapi suksesi
		3. Suksesi kepemilikan	Mengetahui perencanaan suksesi untuk kepemilikan perusahaan
			Mengetahui hambatan dan dorongan dalam perencanaan suksesi kepemilikan keluarga
			Mengetahui persiapan keluarga menghadapi suksesi
		2	Konflik dalam suksesi kepemilikan
Kondisi kepemimpinan			
3	Manajemen Konflik Perusahaan Keluarga	1. Struktur Tata Kelola Keluarga	Mengetahui keberadaan <i>Family Governance</i> dalam perusahaan keluarga
			Mengetahui peran <i>family rules</i> atau <i>family constitution</i> dalam kepemilikan perusahaan keluarga
			Mengetahui komunikasi antar anggota keluarga dalam perusahaan keluarga
		2. Mediasi	Mengetahui peran mediasi dalam penyelesaian konflik suksesi kepemilikan
			Mengetahui metode mediasi terbaik untuk konflik suksesi kepemilikan

### 3.6. Keabsahan Data

Menurut Moleong (2007), pemeriksaan terhadap keabsahan data digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian yang dikatakan tidak ilmiah serta sebagai sebuah unsur yang tidak terpisahkan dari struktur ilmu penelitian kualitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang benar harus meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007). Untuk mempertanggungjawabkan dan memastikan kebenaran dari data yang diperoleh, maka data-data yang didapat akan dilakukan pendekatan dengan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik untuk menganalisis hasil penelitian yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berbeda (Nightingale, 2020). Norman K. Denkin yang dikutip oleh M. Rahardjo (2010) membagi teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif menjadi empat jenis, yaitu: triangulasi metode, triangulasi antar-penelitian, triangulasi sumber data, serta triangulasi teori.

Teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Menurut pendapat Sutopo (2006) pada Gambar III.2, teknik metode dilakukan dengan membandingkan data atau informasi yang diperoleh dengan berbagai cara, antara lain observasi, analisis dokumen dan wawancara mendalam. Untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya dan mendapatkan gambaran yang lengkap tentang informasi tertentu, peneliti dapat menggunakan wawancara terstruktur dan bebas untuk memverifikasi fakta. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan sumber yang berbeda untuk memverifikasi keaslian informasi.



Gambar III.1. Triangulasi pada penelitian kualitatif

(Sumber: Sutopo, 2006)

Dari sudut pandang lain, peneliti berharap untuk mendapatkan hasil yang mendekati kebenaran. Oleh karena itu, triangulasi pada tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek penelitian atau informan adalah penting. Namun dalam kondisi yang datanya sudah cukup jelas, seperti dalam bentuk teks atau adaptasi skenario/film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak diperlukan. Namun, analisis triangulasi dengan aspek lain masih berlangsung.

Triangulasi dengan teknik sumber data melibatkan pencarian kebenaran beberapa informasi melalui sumber data dan metode pengumpulan yang berbeda. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan observasi partisipan, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, dokumen resmi, catatan atau artikel, surat kabar, artikel, dan foto pribadi. Tentunya setiap metode tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang pada gilirannya akan memberikan informasi yang berbeda pula tentang fenomena yang diteliti.

Creswell (2003) berpendapat jika metode triangulasi mampu melihat seluruh perspektif dari sudut pandang yang berbeda dalam berbagai tahapan penelitian serta memiliki keterkaitan yang kuat dengan data-data utama dalam penelitian sehingga menghasilkan penalaran yang konsisten. Perspektif yang berbeda ini akan menambah keluasan pengetahuan untuk memperoleh fakta-fakta yang dapat dipercaya.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Sugiyono (2012) adalah proses mempelajari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan analisis dokumen dengan cara mengorganisasikan data secara sistematis ke dalam kategori-kategori kemudian mengorganisasikannya menjadi unit-unit, dengan mensintesiskannya, menyusunnya menjadi model, dan kemudian memilih data kunci yang akan dipelajari dan ditarik agar lebih mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan konten analisis. Analisis isi atau *content analysis* adalah penelitian yang membahas secara mendalam terkait suatu isi informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis dalam penelitian ini akan menggunakan teknik simbol koding yang dipelopori oleh Harlod D. Lasswell, dimana peneliti akan mencatat simbol atau pesan secara sistematis, lalu kemudian diberikan interpretasi dan akhirnya menghasilkan suatu pola. Adapun proses untuk menganalisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

#### **1. Transkripsi data**

Setelah memperoleh data menggunakan berbagai metode pengumpulan data, pada tahap ini penulis akan memberikan makna atau label berupa kata-kata yang ditulis berdasarkan data, termasuk transkripsi data yang selalu dalam bentuk audio atau video seperti hasil wawancara dengan penyusunan transkrip wawancara lengkap dari rekaman dalam rangkaian kalimat serta audio asli wawancara.

#### **2. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan sebuah proses melakukan identifikasi data mentah (raw data) yang diperoleh. Sebelum data diolah lebih lanjut, data yang dikumpulkan perlu diedit dan di ringkas terlebih dahulu. Sebelum memulai pengeditan data, penulis perlu memastikan jika data telah: (1) lengkap dan sempurna; (2) cukup jelas tulisannya untuk dibaca; (3) mampu dipahami; (4) cukup konsisten; (5) cukup seragam; (6) semua



respon telah sesuai. Lalu, data-data mentah ini akan dibagi sesuai jenis datanya masing-masing. Menurut Prastowo (2012) mengatakan proses reduksi data terdiri dari proses memilih bagian mana dari data yang dienkripsi, mana yang ditolak, pola mana yang diringkas oleh beberapa bagian yang tersebar, dan cerita mana yang berkembang.

### **3. Pengkodean atau *coding***

Penulis menggunakan pengkodean (*coding*) dalam menganalisis data yang dikumpulkan. Sistem pengkodean merupakan seperangkat pedoman atau aturan yang digunakan dalam analisis isi untuk menjelaskan bagaimana seorang peneliti secara sistematis mengubah isi tekstual simbolik menjadi data kuantitatif (Djamba dan Neuman, 2002). Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2012), reduksi data dapat dibantu oleh perangkat elektronik seperti komputer mini, yang memberikan kode pada beberapa aspek.

Analisis ini adalah metode ilmiah yang digunakan untuk mengkodekan dan menafsirkan materi yang dikomunikasikan melalui klasifikasi, tabulasi, dan evaluasi (Yates dkk., 2019). Untuk mempermudah proses analisis, semua data yang dikumpulkan baik dalam bentuk angka, kalimat panjang atau pendek, hingga jawaban "ya" atau "tidak" diberikan kode. Pengkodean data akan dibedakan antara jawaban numerik saja, jawaban pertanyaan tertutup, jawaban pertanyaan semi terbuka, jawaban pertanyaan terbuka, dan jawaban pertanyaan gabungan. Tahapan ini disebut pengkodean awal (*initial coding*) atau yang dikenal juga sebagai pengkodean terbuka (*open coding*).

### **4. Pengorganisasian Data (*Organization*)**

Data-data yang telah diproses dalam tahap *open coding*, dibagi lagi ke dalam kategori-kategori sesuai pemadatan fakta dan akan dihubungkan satu sama lain dengan pengkodean aksial (*axial coding*). Pemadatan fakta sebagai contohnya untuk hasil transkrip dokumen, pemadatan fakta adalah rekonstruksi untuk menyajikan kalimat dalam kalimat yang disusun secara logis untuk membantu peneliti dengan mudah memahami makna cerita subjek.

Kategori dalam tahap ini dapat dibagi menjadi: (1) kondisi yang menjadi penyebab dari suatu gejala; (2) gejala itu sendiri; (3) konteks berupa kondisi lokasi ataupun waktu yang menjadi wadah dari terjadinya suatu aksi; (4) kondisi struktural yang menyulitkan suatu konteks tertentu; (5) aksi ataupun interaksi sebagai strategi untuk mengatasi permasalahan tertentu; serta (6) konsekuensi sebagai hasil dari penyelenggaraan aksi atau interaksi.

**5. Interpretasi data (*Interpretation*)**

Interpretasi data merupakan suatu proses mengkategorisasikan fakta ke dalam suatu kategori inti atau tema yang dikenal juga dengan sebutan pengkodean selektif (*selective coding*). Interpretasi terkadang dilakukan bersamaan dengan proses pemadatan data, namun menurut Mahpur (2017) sebaiknya interpretasi ditangguhkan terlebih dahulu dan dibuat dengan mengumpulkan fakta-fakta serupa karena kadang-kadang diputuskan untuk menentukan kode interpretasi ketika kumpulan fakta berubah atau tidak sesuai ketika fakta telah dikumpulkan. sehingga dapat dilakukan interpretasi dari hasil reduksi fakta setelah dirangkai menjadi sekumpulan fakta yang sejenis.

**6. Penyempurnaan data**

Mahpur (2017) berpendapat bahwa penelitian kualitatif memerlukan data yang mendalam untuk karena akan meningkatkan reputasi analisis dan semakin menunjukkan keunikan penelitian kepada para peneliti. Pada periode ini para peneliti akan mengeksplorasi dan melengkapi data yang belum berhasil dikumpulkan dengan melakukan probing. Jajak pendapat atau probing dilakukan untuk mendapatkan data referensi silang audiens dengan tujuan supaya fakta menjadi lebih akurat dan menjadi siklus kedalaman data sehingga data dianggap habis dan kemudian peneliti dapat mengungkap lebih banyak.

Setelah semua data yang diperlukan berhasil dikumpulkan, proses pengumpulan data serupa diikuti dengan tujuan membantu peneliti mensistematisasikan klasifikasi sehingga mereka menemukan tema utama. Proses ini juga digunakan untuk mencerminkan data triangulasi dan

menentukan kelengkapan data untuk wawasan yang lebih dalam tentang peristiwa tersebut. Dengan mengumpulkan data yang serupa, peneliti akan memelihara data yang serupa dan dapat menemukannya kembali, karena diyakini bahwa semakin banyak pertanyaan menyelidik yang tersisa sebagai basis bukti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Seperti dalam tabel keranjang data, peneliti dapat menyalin dan menempelkan sekumpulan fakta dan interpretasi, dan kemudian menempatkannya dalam keranjang data yang serupa di bawah kategori dan subkategori yang ada.

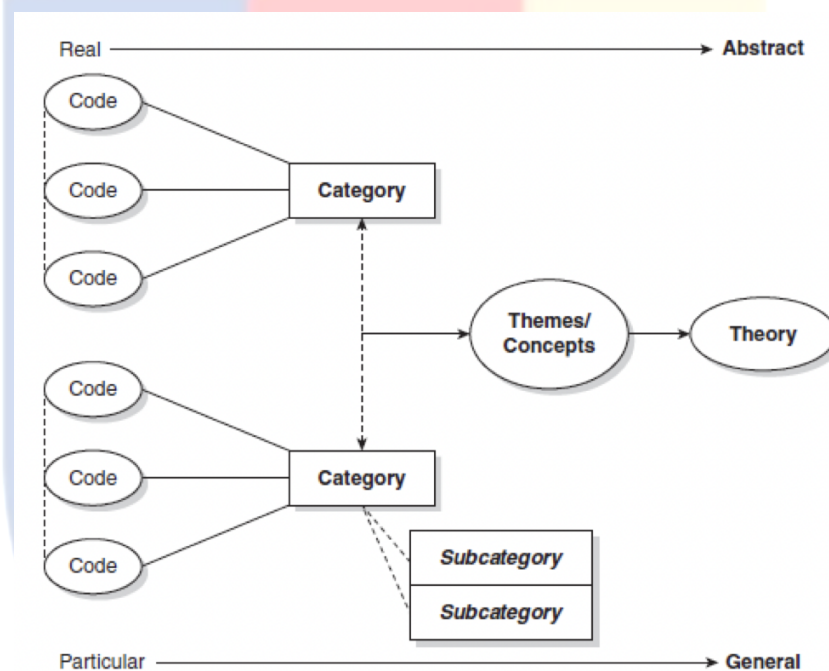
Jika peneliti mengumpulkan data serupa dalam tabel keranjang fakta, peneliti akan dapat melihat kedalaman hasil pencarian dan akan dapat menentukan apakah pengumpulan data tersebut kemudian dapat digunakan untuk analisis atau tidak. Pengumpulan data tersebut kemudian dipantau dan diputuskan apakah data tersebut dapat dianalisis hanya jika fakta menggambarkan dinamika psikologis subjek atau kelompok (Mahpur, 2017).

Dalam situasi di mana data serupa sangat terbatas dan data serupa berguna dalam menjawab pertanyaan penelitian, maka peneliti perlu melakukan usaha untuk mendapatkan informasi lebih lanjut demi mendalami fakta tersebut, baik dengan teknik wawancara atau dengan cara penggalian data lainnya ini dengan teknik bertanya atau dengan cara ekstraksi data lainnya. Berdasarkan serangkaian fakta tersebut, kesimpulan klasifikasi dan pembangunan teori menggambarkan urutan pola logika induktif dan konstruktif.

#### **7. Penyajian data (*Data Display*) atau Penyusunan Pola**

Setelah data dipadatkan dan berhasil dikelompokkan, peneliti selanjutnya menyajikan data sesuai dengan grafik yang ditunjukkan pada Gambar III.3. Data tersebut akan disajikan dalam teks naratif yang didampingi dengan matriks. Kedua bentuk display data tersebut akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya dengan didasari dengan apa yang telah dipahami.

Kumpulan pemadatan fakta sejenis serta kesimpulan interpretasi dapat disimpulkan menjadi kategorisasi, juga dipahami sebagai kesimpulan analitik setelah peneliti meninjau serangkaian fakta dan kesalinghubungan antara fakta diwakili oleh kode interpretasi yang mencerminkan variasi fakta serupa (Mahpur, 2017). Untuk situasi dimana fakta terlalu luas dan mendalam, maka peneliti dapat membuat varian sub-kategorisasi hingga pada akhirnya peneliti akan mampu menemukan suatu teori baru dari kumpulan responden dan data-data penelitian seperti pada Gambar III.3.



Gambar III.2. Jalur model pengkodean menuju pembangunan teori untuk proses inkuiri kualitatif (Sumber: Saldana, 2009)

Metode ini menggambarkan alur analisis induktif yang diperoleh dari proses penggalian data partisipan sehingga terjadi klasifikasi karena kepekaan peneliti dalam menarik kesimpulan dari kondisi yang sebenarnya dan kemudian mengembangkannya menjadi interpretasi abstrak. Himpunan fakta serupa adalah deskripsi pengkodean khusus yang dikembangkan ke arah pengembangan kesimpulan umum dalam semua kegiatan untuk membangun teori yang konstruktif.

Setelah selesai menemukan kategorisasi dari data yang diperoleh, peneliti akan menarasikan temuan fakta dari kumpulan kategorisasi-kategorisasi menjadi satu kesatuan tema atau konsep yang akan dijadikan sebagai hasil penelitian atau analisis hasil penelitian disajikan secara tematik. Cerita yang dibangun peneliti dibangun di atas pemetaan sistematis makna yang saling berhubungan yang dikembangkan oleh peneliti sehingga narasi lengkap menjadi ide tematik dan akhirnya membentuk rantai teori.

## **8. Kesimpulan**

Langkah terakhir dalam tahapan analisis data ini berupa kesimpulan. Kesimpulan awal didapatkan melalui tahap reduksi dan penyajian data. Kesimpulan yang ditarik dari penelitian kualitatif berupa temuan-temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya, atau berupa uraian-uraian tentang suatu objek yang sebelumnya tidak jelas dan menjadi nyata setelah penelitian.

### **3.8. Panduan Wawancara Mendalam**

Tahapan wawancara dibagi menjadi empat, yaitu Persiapan, pengantar, prosedur, dan kesimpulan atau penutup. Pada tahap persiapan, Peneliti akan **menghubungi** calon informan untuk menanyakan kesediaannya untuk menjadi narasumber penelitian. Jika calon informan bersedia, maka ditanyakan waktu yang siap untuk pelaksanaan wawancara. Kemudian wawancara akan dilakukan dengan secara virtual menggunakan *zoom meeting*.

Sebelum memulai proses wawancara, Peneliti akan memberikan salam dan ucapan terimakasih atas kesediaan untuk berbagi informasi, kemudian memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama serta latar belakang pendidikan, serta menjelaskan secara singkat mengenai tujuan penelitian dan wawancara. Peneliti juga akan menjelaskan bahwa proses wawancara akan direkam sepenuhnya dan menjamin kerahasiaan hasil wawancara dan hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian.

Setelah seluruh pertanyaan wawancara selesai dilakukan, peneliti akan membuat rangkuman terkait hasil wawancara, mengkonfirmasi kepada informan

terkait informasi yang tertinggal, serta mengucapkan terima kasih atas informasi dan waktu yang diberikan oleh informan serta mengemukakan bahwa informasi yang diberikan sangatlah penting dan membantu dalam penelitian ini.

Daftar pertanyaan kepada Informan 1, CEO Jakarta Consulting Group selaku Pihak Konsultan Perusahaan Keluarga:

1. Untuk para perusahaan keluarga yang melakukan perencanaan suksesi khususnya di Jakarta Consulting Group itu hanya perusahaan yang memang sudah grup besar atau ada juga yang perusahaan menengah ke kecil, Ibu?
2. Biasanya kapan perusahaan keluarga itu mulai melakukan perencanaan suksesi? (ketika sudah pernah mengalami konflik atau memang sudah dipersiapkan sejak awal?)
3. Menurut Ibu, idealnya bagaimana penyusunan rencana suksesi dilakukan? karena dalam sebuah perusahaan jg ada pimpinan. yg mana yg lbh dulu? atau bersamaan?
4. Dan bila Ibu pernah menyaksikan implementasi nya, bagaimana menurut ibu sebaiknya hal ini dilakukan? Contohnya setelah founder atau pemegang saham meninggal dunia?
5. Bagaimana jika setelah foundernya meninggal dunia, atau setelah beberapa generasi, perencanaan suksesi yang sudah ditetapkan ini tidak ditaati lagi? Bagaimana solusinya untuk memastikan bahwa *family rules* ataupun perencanaan suksesi ini akan tetap ditaati oleh para penerusnya?
6. Idealnya perencanaan suksesi itu bisa berlaku untuk berapa lama? Bagaimana jika perencanaan suksesi sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi perusahaan secara nyata?
7. Kalau suatu saat perusahaan keluarga itu merubah model tata kelolanya, Apa yang perlu dilakukan pemilik terhadap perencanaan suksesinya? Dibuak ulang atau hanya diupdate saja?
8. Konflik terkait suksesi kepemilikan yang paling banyak ditemui oleh Ibu Patricia itu seperti apa ya?

9. Apa yang menjadi perbedaan utamanya dengan konflik dalam suksesi kepemimpinan?
10. Bagaimana perbedaan strategi dalam manajemen konflik pada suksesi kepemilikan dan kepemimpinan?
11. Apa perencanaan suksesi yang bisa dibuat untuk menghindari konflik akibat perpecahan kekuasaan? Contohnya ketika perusahaannya tiba di generasi tiga atau lebih, dimana jumlah ahli warisnya semakin banyak sehingga menimbulkan desentralisasi atau perpecahan kepemilikan perusahaan?
12. Dari hasil pengumpulan data dokumentasi sebelumnya saya menemukan jika ada perusahaan keluarga yang membuat peraturan khusus dalam hak kepemilikan perusahaannya seperti: Hanya anak yang sah dari pernikahan yang boleh menerusi perusahaan atau dilihat berdasarkan bloodline sehingga menantu boleh bekerja dalam perusahaan keluarga namun tidak boleh memegang saham, Bagaimana menurut Ibu hal tersebut dapat diimplementasikan? Bagaimana peraturan khusus yang berlaku di dalam perusahaan Ibu?
13. Pada seminar sebelumnya Ibu Patricia menyebutkan *family governance* itu adalah sesuatu yang penting-tidak-penting bagi keluarga, lalu sebenarnya seberapa efektif *family governance* ataupun *family council* itu dalam penyelesaian konflik keluarga? Bagaimana perannya family governance dalam menangani konflik terkait suksesi khususnya suksesi kepemilikan?
14. Pada seminar sebelumnya dikatakan jika mediasi terbaik untuk manajemen konflik dalam perusahaan keluarga adalah kompromi dan kolaborasi. Bagaimana implementasi mediasi tersebut dalam konflik terkait suksesi kepemilikan? Apa yang Ibu maksud dengan kompromi? dan bagaimana pemerataan hak di antara pihak?
15. Menurut Ibu apa yang menjadi kunci sukses dalam suksesi kepemilikan pada perusahaan keluarga?
16. Dari Ibu, bagaimana saran yang bisa diberikan kepada para praktisi dalam perusahaan keluarga terkait manajemen untuk menghadapi konflik dalam suksesi kepemilikannya?

Daftar pertanyaan kepada Informan 2, Bapak Michael Sung selaku generasi 3 dari PT Shine Ever Tex, Tbk. dan PT Prima Rajuli Sukses:

1. Bagaimana kondisi kepemilikan perusahaan keluarga Bapak saat ini? Dipegang oleh satu keluarga atau lebih, ada pemegang dari luar? Untuk pembagian kepemilikannya, ada yang dominan dan pemegang mayoritas saham perusahaan, atau terbagi secara rata untuk saat ini?
2. Berapa jumlah anggota keluarga yang terlibat dalam perusahaan keluarga untuk saat ini? dan untuk jumlah generasi selanjutnya ada berapa orang? Bagaimana pembagian peran dan hak dari setiap anggota keluarga?
3. Saat ini perusahaan Bapak sedang dalam tahap apa untuk suksesinya? Sudah selesai proses suksesi atau masih dalam proses suksesi?
4. Bagaimana perencanaan suksesi dibuat pada perusahaan bapak?
5. Bagaimana bentuk perencanaan suksesinya, sudah formal secara tertulis dan disetujui oleh seluruh anggota keluarga atau masih secara lisan?
6. Kapan perencanaan suksesi ini dibuat (setelah proses suksesi atau memang sudah direncanakan dari awal)?
7. Untuk kondisi keluarga Bapak memiliki dua Perusahaan yaitu PT Ever Shine Tex Tbk, dan PT. Prima Rajuli Sukses, dalam kondisi ketika yang satunya sudah *go-public* yang pastinya sudah memiliki shareholder dari luar keluarga dan yang satunya masih dimiliki oleh keluarga sendiri, Bagaimana perbedaan dalam perencanaan suksesi untuk kedua perusahaan tersebut?
8. Kapan suksesi kepemilikan dilakukan? Bersamaan dengan suksesi kepemimpinan atau secara terpisah? Mengapa? Jika secara terpisah, kapan suksesi kepemilikan dalam perusahaan Bapak itu dilakukan? Disaat generasi atasnya masih aktif dalam perusahaan atau setelah generasi atasnya sudah tidak ada?
9. Bagaimana perencanaan untuk pembagian kepemilikannya, apakah secara rata atau ada strategi dan kriteria yang dipakai untuk pembagian



kepemilikan ini? Contohnya harus merupakan anak yang sah secara hukum, atau menurut bloodline sehingga menantu dilarang memegang saham, dan lainnya? Pastinya kaum penerus itu memiliki kepentingannya masing-masing dan biasanya menuntut yang namanya keadilan, lalu bagaimana perencanaan suksesi keluarga Bapak menanggapi masalah seperti ini?

10. Bagaimana perencanaan untuk menghindari perpecahan kepemilikan saham dalam seiring proses suksesi untuk menghindari desentralisasi kekuasaan? Bagaimana jika dalam beberapa generasi kedepan jika pemegang saham perusahaannya terbagi menjadi banyak orang? Seperti mungkin digantikan sahamnya dengan harta lain yang senilai ?
11. Dari hasil pengumpulan data dokumentasi saya ada perusahaan keluarga yang sudah memiliki perencanaan untuk memisahkan perusahaan keluarganya supaya proporsi kepemilikan sahamnya tetap utuh di tangan satu orang. Apa keluarga Bapak berencana untuk memisahkan antara PT Ever Shine Tex dan PT Prima Rajuli Sukses kepada dua suksesor yang berbeda? Mengapa?
12. Apakah Bapak sudah merencanakan suksesi perusahaan kedepannya? Apa yang Bapak rencanakan dan bagaimana rencana tersebut berkaitan dgn keluarga inti Bapak maupun keluarga besar? Bagaimana peran para profesional pada rencana suksesi tersebut?
13. Dalam kondisi perusahaan keluarga Bapak yang sudah pernah mengalami proses suksesi, bagaimana perbedaan untuk perencanaan suksesi antar generasinya? Diadaptasi sesuai dengan kondisi aktual, atau dibuat sama seperti generasi sebelumnya? Mengapa?
14. Bagaimana dengan pengelolaan masalah dalam keluarga? Siapa yang bertugas untuk mengelola masalah-masalah dalam keluarga? Bagaimana tugas-tugas terkait permasalahan tersebut ditangani? Mohon digambarkan struktur tata kelola keluarga saat ini (seperti family governance/ family council).
  - Jika belum, ada tidak rencana untuk membuat family governance untuk keharmonisan keluarga hingga generasi mendatang?

- Jika ada, apakah menurut Bapak/ibu family governance ini sangat membantu dalam keharmonisan keluarga dalam hal penyelesaian konflik? Mengapa?
15. Bagaimana keluarga Bapak menghadapi konflik selama proses suksesi khususnya untuk kepemilikan? Bagaimana penyelesaiannya? Di banyak organisasi saat ini, biasanya ada coach yang menjadi mediator, bagaimana peran tersebut dalam organisasi Bapak?
  16. Bagaimana komunikasi dilakukan dalam keluarga Bapak, melalui pertemuan keluarga secara rutin untuk membahas permasalahan yang ditemui terkait keluarga atau seperti apa?
  17. Menurut Bapak Michael, apa yang menjadi kunci dari kesuksesan proses suksesi kepemilikan perusahaan pada keluarga Bapak?
  18. Dari pengalaman Bapak Michael sendiri apa saran yang bisa diberikan kepada para praktisi dalam perusahaan keluarga terkait manajemen untuk menghadapi konflik dalam suksesi kepemilikannya?

Daftar Observasi yang akan diamati peneliti:

1. Kondisi perusahaan keluarga yang rentan terjadi konflik suksesi kepemilikan
2. Bentuk Perencanaan Suksesi Kepemilikan
3. Kebiasaan masyarakat dalam membagi suksesi kepemilikan
4. Pelaksanaan suksesi kepemilikan
5. Konflik suksesi kepemilikan dalam perusahaan keluarga
6. Manajemen atau solusi penyelesaian konfliknya